

Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah

Lilis Maghfuroh

Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail : lilisahza99@gmail.com

Submitted :12-02-2018, Reviewed:14-03-2018, Accepted:17-04-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4480>

ABSTRACT

Preschoolers are children aged 3-6 years who have not gone to elementary school. At this age, children experience many developments, one of which is the form of fine motor development. In the initial survey, almost all children (40%) experienced suspected fine motor development. This study aims to determine the effect of the technique of dry leaf collage on the fine motor development of preschool children. The design of this study used a pre-experiment design method with one group pre-test and post-test design approaches. The population of all students was 44 children and the sample size was 40 children with simple random sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance level of $p < 0.05$ using the SPSS V. 16.0 program. From the statistical test results, it is known that the Z value: -3,000 and $p = 0.003$ where $p < 0.05$. Then H_1 is accepted, which means that there is an influence of the technique of dry leaf collage on the fine motor development of preschool children. This shows that the dry leaf collage method can be carried out at home or at school to develop and enhance the fine motor development of preschool children.

Keywords : Dry Leaf Collage, Fine Motor, Preschoolers

ABSTRAK

Anak prasekolah merupakan anak usia 3-6 tahun yang belum menempuh sekolah dasar. Diusia ini anak mengalami banyak perkembangan, salah satunya bentuk perkembangan motorik halus. Pada survei awal, hampir sebagian anak (40%) mengalami perkembangan motorik halus suspect. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Desain penelitian ini menggunakan metode pre-eksperiment design dengan pendekatan one group pre test and post test design. Populasi seluruh siswa sebanyak 44 anak dan besar sampel sebanyak 40 anak dengan teknik simple random sampling. Penelitian dilakukan selama 1 bulan kemudian data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan program SPSS V. 16.0. Dari hasil uji statistic diketahui bahwa nilai Z : -3.000 dan $p = 0,003$ dimana $p < 0,05$. Maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode kolase daun kering ini dapat dilaksanakan di rumah atau di sekolah guna untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Kata Kunci : Kolase Daun Kering, Motorik Halus, Anak Prasekolah.

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan usia 3-6 tahun atau masa peka pada anak yang memasuki periode sensitif dan belum menempuh sekolah dasar. Diusia ini anak mengalami banyak perkembangan, salah satunya adalah bentuk perkembangan motorik halus. Anak usia prasekolah 3-6 tahun perkembangan motorik halus anak mulai berkembang, dimana anak mulai dapat menggambar dan menulis. Setiap anak mempunyai tahapan perkembangan motorik halus yang berbeda satu sama lainnya, perkembangan ini didasarkan pada kemampuan intelektual anak secara individu (Saputra, Yudha, dkk., 2009). Pengembangan motorik halus sangatlah penting karena melatih gerakan otot dan koordinasi mata, serta dapat meningkatkan kemampuan dan kerapian anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya dalam kehidupan sehari harinya (Alfiah, 2014). Menurut (Nurjadmika, 2012), teknik kolase daun kering mempunyai manfaat untuk anak usia prasekolah diantaranya adalah untuk perkembangan motorik halus, dengan kolase daun kering anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, atau tubuh secara bersamaan.

Bahwa lamanya mengikuti pendidikan TK dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah, karena anak sudah mendapatkan stimulasi yang sesuai sehingga sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus yang diberikan (Lindawati, 2013). Kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan lengan, jari dan tangan bisa memberikan manfaat sebelum anak diajarkan untuk persiapan memasuki tahapan selanjutnya. Anak prasekolah khususnya anak berusia lebih dari tiga tahun direkomendasikan banyak mendapatkan latihan keterampilan motorik halus (Sujiono, 2009).

Beberapa penelitian lainnya menyebutkan bahwa sekitar 12,8% hingga

28.5% anak usia prasekolah di Indonesia terdeteksi mengalami gangguan perkembangan (Sinto, R, dkk., 2008). WHO (World Health Organisation) tahun 2007 melaporkan bahwa 5-25% dari anak usia dini mempunyai gangguan termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Sedangkan ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak prasekolah, dari hasil pemeriksaan perkembangan ditemukan sebanyak 53% tidak normal, yaitu meragukan sebanyak 23% penyimpangan perkembangan sebanyak 30%. Dari penyimpangan perkembangan 10% terkena motorik kasar (seperti berjalan dan duduk), 20% motorik halus (seperti menulis dan memegang).

Menurut penelitian (Maghfuroh, L., & Khotimah, N, 2017), dari 44 anak prasekolah didapatkan 36,4% mengalami perkembangan motorik halus suspek. Dan berdasarkan (Maghfuroh, L., 2018) dari 44 anak didapatkan 41% anak mengalami perkembangan motorik halus suspek. Serta berdasarkan asthiningsih 2018 dari 113 anak didapatkan perkembangan motorik halus delay 3,5%, Caution 2,7%.

Pada penelitian yang dilakukan (Jumadilah, 2010) didapatkan bahwa keterampilan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan pada anak tuna grahita. Sedangkan hasil penelitian mediarti, eris 2013 menyatakan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan media berbantuan bahan alam dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak PAUD.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan didapatkan 10 anak yang motorik halusnya normal sejumlah 6 (60%) anak dan 4 (40%) anak mengalami *suspect*. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat masalah dengan tingginya keterlambatan pada

perkembangan motorik halus yaitu ditandai dengan adanya *suspect*.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah diantaranya yaitu: nutrisi, status kesehatan anak, jenis kelamin, umur anak peran keluarga, pola pengasuhan, kemampuan fisik dan peran orang tua (Hidayat, 2008).

Keterlambatan motorik halus juga akan berdampak pada perkembangan konsep diri anak, sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi. Masalah yang timbul ini disebabkan oleh kesalahan penempatan landasan bagi keterampilan, maka anak akan mengalami kerugian pada saat anak mulai belajar dengan teman sebayanya. Keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir atau pasca lahir yang tidak memungkinkan seorang anak mengembangkan kemampuan motoriknya (Wulan, Ratna. , 2011).

Dalam hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi karena motorik halus bukan hanya terkait dengan perkembangan tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, berpakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan (Rachmawati, N., & Khotimah, N., 2018). Selain itu salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus adalah dengan teknik kolase daun kering.

Kegiatan teknik kolase daun kering ini dimana anak dapat menjepit, mengelem, menggunakan ibu jari dan telunjuk serta menempelkannya pada gambar. Dari gerakan-gerakan kecil menjepit, mengelem dan menempelkan inilah diharapkan perkembangan motorik halus anak akan mengalami perkembangan.

Ada peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase daun kering sebesar 26,7% pada anak usia 3-4 tahun (Fatimah Sumardiah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan suatu kegiatan untuk menstimulasi motorik halus seperti kegiatan kolase daun kering. Dengan kegiatan kolase daun kering ini diharapkan motorik halus anak akan mengalami perkembangan yang optimal. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik kolase daun kering kepada anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi seluruh siswa sebanyak 44 anak dan dengan teknik *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 40 anak yang berusia 4-6 tahun dan mengikuti kegiatan kolase dari awal sampai akhir. Penelitian dilakukan pada bulan januari 2017 sampai februari 2018, kegiatan teknik kolase daun kering dilakukan dua kali seminggu dan setiap pertemuan berlangsung selama 25 menit. Instrumen yang digunakan untuk perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan Denver II. Kemudian ditabulasi, dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan perangkat lunak computer program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 16.0 for windows* dengan derajat kemaknaan $P < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Kategori	F	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Umur		
4-5 Tahun	14	35
5-6 Tahun	26	65
Total	40	100

Berdasarkan table di atas bahwa hampir seluruhnya anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 21(52,5 %). Sebagian

besar anak berumur 5-6 tahun sebanyak 26 (65%).

Tabel 2 Karakteristik Orang Tua anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Kategori	F	%
Umur Orang Tua		
20-34 tahun	5	12,5
35-49 tahun	20	50
>50 tahun	15	37,5
Pendidikan		
SD	15	37,5
SMP	12	30
SMA	10	25
PT	3	7,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	3	7,5
Petani	10	25
Swasta	7	17,5
Wiraswasta	10	47,5
PNS	1	2,5
Total	40	100

Bedasarkan tabel di atas bahwa setengah orang tua berumur 35-49 tahun sebanyak 20 (50%), hampir setengah orang

tua berpendidikan terakhir SD sebanyak 15 (37,5%), hampir setengah orang tua bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 (47,5%).

Tabel 3 Pengaruh Pre-test dan Post-test Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

No	Perkem- bangan Pre	Perkembangan Post					
		Normal		Suspect		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Normal	23	100	0	0	23	100
2.	Suspect	9	52,9	8	47,1	17	100
	Total	32	80	8	20	40	100
		Z = -3.000 ^a		p = 0.003			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 23 (100%) anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum diberikan terapi kolase daun kering, dimana setelah diberikan terapi kolase daun kering perkembangan motorik halus normal menjadi 32 (80%). Dan dari 17 anak yang perkembangan motorik halusnya *suspect* sebelum diberikan terapi kolase daun kering, dimana setelah diberikan terapi kolase daun kering sebagian besar perkembangan motorik halusnya normal sebesar 9 (52,9%). Perkembangan motorik halus yang terjadi peningkatan diantaranya adalah anak bisa menggambar orang baik 3 bagian maupun 6 bagian tubuh, dan anak juga dapat mencontoh kotak.

Hasil analisa Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menggunakan program SPSS PC for windows versi 16.0 tentang pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 desa madulegi kecamatan sukodadi kabupaten lamongan tahun 2018 dapat diketahui bahwa nilai $Z = -3.000^a$ dan nilai signifikan ($p \text{ sign} = 0.003$). Hasil Z_{hitung} menjaui angka kritis $Z \pm 1,96$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$), maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 desa madulegi kecamatan sukodadi kabupaten lamongan.

Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Diberi Teknik Kolase Daun Kering.

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan motorik halus normal sebelum diberikan terapi teknik kolase daun kering sebanyak 23 (57,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah dapat melakukan tugas perkembangan motorik halus dengan baik. Perkembangan motorik halus yang normal salah satunya ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan dan menghasilkan perkembangan motorik halus yang optimal sehingga anak dapat melakukan kemampuan perkembangan motorik halus sesuai dengan usianya. Hal ini didukung dengan teori (Sujiono, 2009), motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot halus, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih sehingga perkembangan motorik halus semakin optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu umur orang tua. Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa setengah orang tua berumur 35-49 tahun sebanyak 20 (50%), dan sebagian kecil orang tua berumur 20-34 tahun sebanyak 5 (12,5%). Seseorang

dengan rentang usia 35-49 tahun dikategorikan masuk dalam usia dewasa tua. Dimana pada usia ini memungkinkan orang tua sudah banyak menerima informasi, sehingga pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dengan banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua maka akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak optimal. Opini di atas didukung oleh teori (Notoatmojo, 2010), bahwa semakin bertambah umur, peran dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga akan bertambah pada aspek fisik dan psikologis, perubahan pada fisik terjadi akibat pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis menjadikan taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa serta matang dalam berpikir dan bekerja.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah pendidikan orang tua. Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah orang tua berpendidikan terakhir SD sebanyak 15 (37,5%), dan sebagian kecil orang tua berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 3 (7,5%). Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua khususnya ibu juga rendah, sehingga pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai perkembangan motorik halus terhadap anak kurang. Hal itu dapat berpengaruh pada orang tua yang telah memberikan stimulus pada anak juga kurang. Wawasan yang rendah besar kemungkinan ibu tidak mengerti tentang perkembangan motorik halus, sehingga masih ada sebagian kecil anak yang perkembangannya suspect.

Opini tersebut sejalan oleh teori (Soetjiningsih, 2017), dengan pendidikan orang tua yang tinggi akan mudah terbuka menerima informasi dari luar tentang cara mengasuh anak dengan baik dan sebagainya. Serta orang tua dapat memberikan stimulasi dini, maka kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Sedangkan

pendidikan orang tua rendah maka orang tua dalam memperhatikan akan perkembangan motorik halusnya anak juga kurang.

Selain umur dan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua juga dapat memberi pengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah orang tua bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 (47,5%), dan sebagian kecil orang tua bekerja sebagai PNS sebanyak 1 (2,5%). Hal ini berkaitan dengan faktor waktu yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik halus anak serta berkaitan dengan terbatasnya kemampuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena sibuk bekerja dan menyampingkan waktu untuk berkumpul dengan anak. Hal ini dikuatkan dalam penelitian (Apisah, 2008), yang menyatakan ada banyak hal yang mempengaruhi kecedarsan motorik halus anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar disekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan perhatian keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya besar kemungkinan akan menitipkan anaknya kepada kakek, nenek, atau tetangga terdekat yang membuat anak merasa kurang perhatian.

Opini di atas sesuai dengan pendapat (Adi, 2013), yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi keluangan waktu dan kesempatan dalam menerima suatu informasi. Semakin ringan jenis pekerjaan seseorang, maka kesempatan dan waktu luang yang dimiliki juga lebih banyak dan perkembangan motorik anak lebih optimal.

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sesudah diberi Teknik Kolase Daun Kering.

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan motorik halus normal sesudah diberikan terapi teknik kolase daun kering bahwa hampir seluruhnya anak mengalami perkembangan motorik halus normal sebanyak 32 (80%). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keberhasilan teknik kolase daun kering pada anak usia prasekolah sebagian besar mengalami peningkatan. Dengan demikian menunjukkan bahwa setelah diberikan teknik kolase daun kering selama 2 minggu dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Hal ini didukung oleh teori (Soetjiningsih, 2017), perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah jenis kelamin, berdasarkan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 (52,5%). Dari penelitian didapatkan kebanyakan anak yang diteliti berjenis kelamin perempuan dibanding anak yang berjenis laki laki. Anak perempuan juga lebih mudah diatur dibandingkan dengan anak laki-laki yang cenderung sulit untuk diatur dan diarahkan. Anak perempuan juga pada usia prasekolah ini sangat telaten dalam menyelesaikan hal hal yang berkaitan dengan keluwesan tangan. Hal ini dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan (Madiarti, 2013), bahwa anak perempuan lebih tertarik dengan pernak pernik atau benda benda kecil yang menurut mereka dapat disusun dan dapat dibuat mainan. Sehingga tanpa disadari kemampuan motorik halus meningkat seiring dengan seringnya bermain menggunakan benda benda yang disukai. Hal ini didukung oleh pendapat (Kartikawati, 2010), yang menyatakan

bahwa anak perempuan lebih mudah untuk diatur dan tenang berbeda dengan anak laki-laki yang cenderung lebih banyak tingkah, lebih sulit diatur, sering membantah kepada orang tua dan susah diarahkan. Lain halnya dengan anak perempuan yang cenderung penurut sehingga motorik halusnya lebih optimal.

Selain jenis kelamin, usia juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak berumur 5-6 tahun sebanyak 26 (65%). Dari penelitian didapatkan kebanyakan anak yang diteliti berumur 5-6 tahun, dimana anak usia tersebut merupakan sosok individu kecil yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan motorik halus. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa ini, karena pada usia ini saraf yang mengontrol gerakan motorik halus anak sudah mencapai kematangannya, sehingga anak mampu melakukan gerakan atau kegiatan yang kompleks. Hal ini dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan (Madiarti, 2013), bahwa pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa prasekolah akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini didukung oleh teori (Hidayat, 2008), yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada usia ini dapat berlangsung stabil dan masih terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan, khususnya pada aktivitas fisik dan kemampuan kognitif.

Pengaruh Teknik Kolase Daun Kering Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Pada tabel 5 di atas dapat diperoleh hasil penelitian perkembangan motorik halus sebelum diberikan teknik kolase daun kering didapatkan dari 40 anak, sebagian besar (57,5%) 23 anak normal dalam perkembangan motorik halus, sedangkan

perkembangan motorik halus sesudah diberikan teknik kolase daun kering didapatkan dari 40 anak, hampir seluruhnya (80%) 32 anak normal dalam perkembangan motorik halus.

Hasil analisa Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menggunakan program SPSS PC for windows versi 16.0 tentang pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 desa madulegi kecamatan sukodadi kabupaten lamongan tahun 2018 dapat diketahui bahwa nilai $Z = -3.000^a$ dan nilai signifikan ($p \text{ sign} = 0.003$). Dimana nilai probalitas dan nilai signifikansi $p < 0.05$. Hasil Z_{hitung} menjahui angka kritis $Z \pm 1,96$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$), maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 desa madulegi kecamatan sukodadi kabupaten lamongan.

Hal ini dikarenakan dengan teknik kolase daun kering anak akan lebih aktif menggunakan jari jemari sehingga anak juga akan lebih terampil dalam melakukan tugas perkembangan motorik halus. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada dasarnya permainan anak yang aktif menggunakan jari jemari anak juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan melakukan kegiatan teknik kolase daun kering pada anak prasekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan teknik kolase daun kering ini dapat dijadikan kegiatan sehari hari untuk membantu anak usia prasekolah dalam mengembangkan motorik halusnya.

Opini di atas sesuai dengan teori (Christiani, 2009), bahwa melalui kegiatan kolase daun kering dapat menggunakan jari jemari dalam kegiatan menggambar, memotong dan menempel potongan potongan pada pola gambar, selain itu dapat juga mengkoordinasikan gerakan mata dan

tangan. Sedangkan menurut (Jumadilah, 2010), teknik kolase daun kering merupakan seni rupa 2 dimensi yang dapat dijadikan salah satu jenis latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Penggunaan teknik kolase daun kering merupakan teknik yang kaya akan aktivitas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus terutama dalam hal kelenturan jari jarinya seperti merobek dan menempel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Pengaruh Teknik Kolase Daun Kering Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah menunjukkan bahwa teknik kolase daun kering merupakan salah satu intervensi yang efektif pada anak usia prasekolah dalam perkembangan motorik halus. Dengan demikian teknik kolase daun kering bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Sumardiah, 2017) pada anak usia 3-4 tahun didapatkan bahwa kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menjepit, mengelem dan menempel daun kering pada gambar.

SIMPULAN

Lebih dari sebagian anak mengalami perkembangan motorik halus normal Sebelum diberikan teknik kolase daun kering, hampir seluruh anak mengalami perkembangan motorik halus normal Sesudah diberikan teknik kolase daun kering dan Terdapat pengaruh terapi teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, B. (2013). Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Motorik Anak

- Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. .
Jurnal Pendidikan Anak. Vol II Edisi 1.
- Alfiah. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Media Kapur Tulis Dan Arang Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran. Vol. 2, No.1.*
- Apisah. (2008). Hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak usia prasekolah. *Fikkes Jurnal Keperawatan. Vol.2, No.1,* 16-23.
- Christiani, M. (2009). *Menempel untuk Anak Usia Dini.* . Yogyakarta: UNY.
- Fatimah Sumardiah, R. F. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Paud Teratai Vol.6, No.1,* 28-31.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* Jakarta: Salemba Medika.
- Jumadilah. (2010). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan melalui Keterampilan Kolase pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas 1 di SLB Negeri .* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kartikawati. (2010). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 1, No. 3.*
- Lindawati. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.* Jakarta: Poltekkes.
- (403-412)
- Madiarti, E. N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong.* Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 3(1),* 55-60.
- Maghfuroh, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. . *Sain Med, 9(1),* 57-61.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjadmika, Y. (2012). *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK.* Yogyakarta: DIVA Perss.
- Rachmawati, N., & Khotimah, N. (2018). Pengaruh Kolase Media Glitter Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Dharma Wanita Ii Unesa Surabaya. *PAUD Teratai, Vol. 7, No. 1.*
- Saputra, Yudha, dkk. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sinto, R, dkk. (2008). Penampilan Perkembangan Anak Usia 6 Bulan-3 Tahun dengan Uji Tapis Perkembangan Denver II. *Sari Pediatri. Vol. 9. No. 5.,* 348-353.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC.

Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Wulan, Ratna. . (2011). *Mengasah Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.